

**BENTUK TARI CETIK KIPAS MELINTING DI DESA MARINGGAI  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**ANASTASIA DAYU ASRI**

**2013043003**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## ABSTRAK

### BENTUK TARI CETIK KIPAS MELINTING DI DESA MARINGGAI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh

**Anastasia Dayu Asri**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tari Cetik Kipas Melinting di Desa Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Metode yang diterapkan adalah metode kualitatif dengan analisis data secara deskriptif, menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Bentuk tari Cetik Kipas Melinting dianalisis menggunakan teori oleh Y. Sumandiyo Hadi. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa tari Cetik Kipas Melinting merupakan tari penyambutan atau penghormatan terhadap tamu-tamu agung. Terdapat 5 ragam gerak penari putra yaitu gerak *mampang randu*, *lago puyuh*, *surung sekapan*, *babar kipas/ngipas*, dan *loncat kijang/icak ambung*, dan 4 ragam gerak penari putri yaitu gerak *nginyau bias*, *surung sekapan*, *kenui melayang*, dan *kaki kijang*, serta 2 gerak bersama yaitu gerak *jung/mejeng sembah* dan *lapah alun*. Tari Cetik Kipas Melinting ditarikan oleh dua penari putra dan empat penari putri. Terdapat tujuh pola lantai yang dilakukan secara berulang. Busana yang dipakai ialah pakaian adat Melinting. Properti yang digunakan yaitu kipas berwarna merah untuk penari putra dan kipas berwarna putih untuk penari putri, yang masing-masing penari menggunakan dua kipas. Alat musik yang digunakan meliputi *kulintang*, *canang*, *gong*, *ketapak/redep/gendang*, *piang*, *petuk*, dan terdapat 3 tabuhan yaitu tabuh *gupek/arus*, tabuh *kedanggung*, dan tabuh *celetik*. Struktur tarian ini terdiri dari tiga bagian struktur yaitu bagian awal, tengah, dan akhir.

**Kata kunci:** Bentuk, Melinting, Tari Cetik Kipas

## **ABSTRACT**

### **THE FORM OF THE CETIK KIPAS MELINTING DANCE IN MARINGGAI VILLAGE, EAST LAMPUNG DISTRICT**

**By**

**Anastasia Dayu Asri**

*This study aims to describe the dance form of Cetik Kipas Melinting in Maringgai Village, East Lampung Regency. The method applied is a qualitative method with descriptive data analysis, using data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The Cetik Kipas Melinting dance form was analyzed using the theory by Y. Sumandiyo Hadi. The results of this study reveal that Cetik Kipas Melinting dance is a welcoming or honoring dance for great guests. There are 5 types of movements of male dancers, namely mampang randu, lago quail, surung sekapan, babar fan/ngipas, and jumping deer/icak ambung, and 4 types of movements of female dancers, namely nginyau bias, surung sekapan, kenui drift, and deer legs, as well as 2 joint movements, namely jung/mejeng sembah and lapah alun. Cetik Kipas Melinting dance is danced by two male dancers and four female dancers. There are seven floor patterns that are performed repeatedly. The clothing used is Melinting traditional clothing. The properties used are red fans for male dancers and white fans for female dancers, each of which uses two fans. The musical instruments used include kulintang, canang, gong, ketapak / redep / drum, piang, petuk, and there are 3 beats, namely tabuh gupek / current, tabuh kedanggung, and tabuh cetik. The structure of this dance consists of three structural parts, namely the beginning, middle, and end.*

**Keywords:** *Form, Cetik Kipas Dance, Melinting*

**BENTUK TARI CETIK KIPAS MELINTING DI DESA MARINGGAI  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**Oleh**

**ANASTASIA DAYU ASRI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Tari  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG 2024**

Judul : **BENTUK TARI CETIK KIPAS MELINTING DI  
DESA MARINGGAI KABUPATEN LAMPUNG  
TIMUR**

Nama Mahasiswa : **Anastasia Dayu Asri**

NPM : **2013043003**

Program Studi : **Pendidikan Tari**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Indra Bulan, S.Pd., M.A.**  
NIP 198903052019032011

**Amelia Hani Saputri, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 199503112019032017

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

**Dr. Sumarti, M.Hum.**  
NIP 19700318 199403 2 002

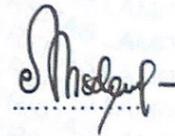
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

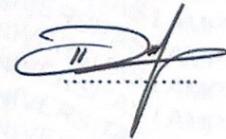
Ketua : **Indra Bulan, S.Pd., M.A.**



Sekretaris : **Amelia Hani Saputri, S.Pd., M.Pd.**



Pembahas : **Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum.**



Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **24 Juni 2024**

## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anastasia Dayu Asri

Nomor Pokok Mahasiswa : 2013043003

Program Studi : Pendidikan Tari

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan cara mengikuti tata cara etika penulisan karya ilmiah yang telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau institut lain. Apabila kemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya, maka sepenuhnya saya akan bertanggung jawab.

Bandar Lampung, 24 Juni 2024  
Yang Menyatakan,



**Anastasia Dayu Asri**  
NPM 2013043003

## **RIWAYAT HIDUP**



Penulis bernama Anastasia Dayu Asri, lahir di Braja Harjosari pada tanggal 31 Desember 2001 yang merupakan anak tunggal buah hati dari Bapak Lukas Nuryo Widodo dan Ibu Yuliana Saminem. Penulis mengawali pendidikan di TK Pertiwi Braja Gemilang pada tahun 2006, melanjutkan ke jenjang sekolah dasar di SD N 1 Braja Gemilang dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP Islam YPI 1 Braja Sebah dan melanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Way Jepara lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Lampung dengan jalur masuk SNMPTN pada Program Studi Pendidikan Tari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Tahun 2023 penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karang Lintang Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan serta melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD 1 Karang Lintang. Pada tahun 2024 penulis melakukan penelitian di Desa Maringgai Kabupaten Lampung Timur mengenai Bentuk Tari Cetik Kipas Melinting untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd.).

## **MOTTO**

“Terang itu bercahaya di dalam kegelapan dan kegelapan itu tidak menguasainya”.

**(Yohanes 1:5)**

“Kita mesti bersyukur bahwa kita masih diberi waktu. Entah sampai kapan, tak ada yang bakat dapat menghitung”.

**(Ebiet G. Ade)**

“ Ini diriku jadikanlah alat-Mu, trimalah Bapa persembahkan hati”.

**(Natalis Natalianto)**

## PERSEMBAHAN

Dalam nama Bapa, Putera dan Roh Kudus (Amin). Puji dan syukur atas kehadiran Tuhan kita Yesus Kristus yang telah memberikan berkat serta penyertaan Roh-Kudus-Nya. Diiringi doa dari orang tua, keluarga dan teman sehingga penelitian yang berjudul **“Bentuk Tari Cetik Kipas Melinting di Desa Maringgai Kabupaten Lampung Timur”** ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Hasil dari perjalanan yang cukup panjang ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku, Bapak Lukas Nuryo Widodo dan Ibu Yuliana Saminem. Terima kasih telah membesarkan dan mendidikku dengan penuh kasih sayang, yang selalu mencukupi segala kebutuhanku. Tanpa inspirasi, dukungan, dan dorongan dari bapak dan ibu, aku mungkin tidak akan menjadi orang seperti sekarang ini. Bapak dan ibu yang mengorbankan banyak hal agar aku bisa mencapai impianku. Aku benar-benar diberkati memiliki orang tua yang luar biasa.
2. Pakwo yang selalu mendoakan dan menyemangati cucumu, semoga pakwo selalu diberi kesehatan dan kebahagiaan.
3. Kakung, nenek, dan mbah putri yang sudah berada disisi Tuhan. Terima kasih atas segala nasehat dan arahan selama semasa hidupmu. Semoga kakung, nenek, dan mbah putri selalu berbahagia di surga.
4. Keluarga besarku yang selalu mensupport dan menyemangatiku.
5. Almamater tercinta, Program Studi Pendidikan Tari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam nama Bapa, Putera dan Roh Kudus (Amin). Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan karunia Roh Kudus-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Bentuk Tari Cetik Kipas Melinting di Desa Maringgai Kabupaten Lampung Timur”**. Sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. Proses penyelesaian skripsi ini dari awal hingga akhir, peneliti mendapat bantuan serta dukungan dari beberapa pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M.Hum., selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung sekaligus dosen pembahas, yang selalu memberikan dukungan serta motivasi selama penulis menempuh studi di Program Studi Pendidikan Tari dan telah bersedia untuk memberikan saran dan masukan dalam skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga ibu selalu diberikan kesehatan dan selalu dilancarkan segala urusannya. Terima kasih ibu.
5. Indra Bulan, S.Pd., M.A. selaku dosen pembimbing 1 yang selalu memberikan bimbingan, masukan dan saran serta motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terima kasih miss Bulan.

6. Amelia Hani Saputri, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing 2 sekaligus pembimbing akademik yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis sejak awal perkuliahan, serta selalu memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih miss Amel.
7. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Tari dan Program Studi Pendidikan Musik yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis dalam melaksanakan pendidikan. Serta seluruh dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang juga memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Seluruh staff dan karyawan Program Studi Pendidikan Tari yang telah membantu penulis dalam hal perkuliahan.
9. Terima kasih kepada narasumber dan tokoh adat Bang Zakaria, S. Ag., Bapak Rizal Ismail, SE., MM., Bapak Johan, Bapak Jalaludin, Bapak Ali Sodikin yang telah memberikan waktu dan ilmu yang bermanfaat, serta membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
10. Kawan-kawan SENTARU, Program Studi Pendidikan Tari angkatan 2020. Terima kasih telah berproses dan tumbuh bersama-sama melewati segala rintangan, hingga kita dapat membuktikan bahwa kita bisa.
11. Kawan-kawan Koreografi Tradisi PELLIN zulfa, indah k, yuli, shela, mutia, vora. Koreografi Pendidikan KREKHE KUNDANG selamat, dian, dan adik-adik penari rindang, yopa, nisa, tasya, muti, fifah. Koreografi Lingkungan NOISE zahra, bela, dan penari kak hotlan, selamat, helda, puput, eka. Seluruh keluarga Sendratari POLAHI yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Serta seluruh tim produksi yang telah membantu dalam proses karya-karya tersebut. Terima kasih semuanya.
12. Kawan-kawan yang kucintai dan kubanggakan, Amalia Putri Utami, Ade Zahra Falerin, Nilam Cahya, Sonia Lara Sita. Terima kasih telah tertawa dan menangis bersama, saling membantu dan menguatkan, saling berbagi cerita. Terima kasih atas hati yang baik kalian.
13. Kawan-kawan seperjuangan Way Jepara Shela Deifani dan Ade Zahra Falerin yang selalu mensupport dari SMA hingga selesainya perkuliahan ini.

14. Sanggar Rumah Seni, terima kasih kak Made atas segala pengalaman ' job yang diberikan untuk menambah uang saku saya. Semoga se dilancarkan dalam segala keinginannya.
15. Sanggar Gardance Story, terima kasih Bang Dian dan Mba Heni sudah mengajak untuk ikut berproses dan memberikan pengalaman yang baik.
16. Bu Fitri, Bu Bety, Kak Sandika terima kasih atas segala kebaikan dan pengalaman mengenai seni tari, seluruh proses yang panjang sampai saya dapat menyelesaikan pendidikan pada bidang seni tari ini. Tanpa ibu dan kakak saya tidak akan pernah mengenal dunia tari yang seru ini.
17. Kakak tingkat angkatan 2008-2019 dan adik adik angkatan 2021-2023 yang telah membantu dalam setiap ujian. Terima kasih juga kepada Bung Yovi yang mau membantu dalam kesulitan mencari ide konsep koreografi dan banyak memberikan saran serta masukan yang bermanfaat.
18. Wilibrordus Bima Digdya Fergusta yang selalu ada, yang tak henti-hentinya memberikan semangat serta kesediaan menjadi pendengar keluh kesah dan banyak berkontribusi dalam penulisan skripsi serta proses perkuliahan ini. Terima kasih biiiii.

Bandar Lampung, 24 Juni 2024

Penulis

Anastasia Dayu Asri

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>x</b>
<b>SANWACANA .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA .....</b>	<b>vii</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....	5
1.5.1 Objek Penelitian .....	5
1.5.2 Subjek Penelitian.....	6
1.5.3 Tempat Penelitian.....	6
1.5.4 Waktu Penelitian .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	7
2.2 Seni Tari.....	9
2.3 Teori Bentuk .....	10
2.4 Struktur Tari.....	13
2.5 Kerangka Berpikir.....	14
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>16</b>
3.1 Desain Penelitian .....	16
3.2 Fokus Penelitian.....	17
3.3 Lokasi dan Sasaran Penelitian .....	18
3.3.1 Lokasi Penelitian.....	18

3.3.2 Sasaran Penelitian .....	18
3.4 Sumber Data .....	18
3.4.1 Sumber Data Primer .....	18
3.4.2 Sumber Data Sekunder .....	18
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	19
3.5.1 Observasi .....	19
3.5.2 Wawancara .....	20
3.5.3 Dokumentasi .....	20
3.6 Instrumen Penelitian .....	21
3.6.1 Pedoman Observasi .....	21
3.6.2 Pedoman Wawancara .....	22
3.6.3 Pedoman Dokumentasi .....	28
3.7 Teknik Keabsahan Data .....	29
3.8 Teknik Analisis Data .....	30
3.8.1 Tahap Reduksi Data .....	30
3.8.2 Tahap Penyajian Data .....	30
3.8.3 Tahap Penarikan Kesimpulan .....	31
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	32
4.2 Sejarah Keratuan Melinting .....	35
4.3 Sejarah Tari Cetik Kipas Melinting .....	37
4.4 Bentuk Tari Cetik Kipas Melinting .....	40
4.4.1 Gerak .....	41
4.4.2 Penari .....	53
4.4.3 Pola Lantai .....	54
4.4.4 Tata Rias dan Tata Busana .....	57
4.4.5 Properti .....	68
4.4.6 Musik Iringan .....	69
4.4.7 Tempat Pertunjukan .....	73
4.5 Struktur Tari Cetik Kipas Melinting .....	75
4.5.1 Bagian Awal .....	76
4.5.2 Bagian Tengah .....	77
4.5.3 Bagian Akhir .....	78
4.6 Temuan Penelitian .....	79
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>80</b>
5.1 Simpulan .....	80
5.2 Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>

<b>GLOSARIUM.....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>88</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	6
Tabel 3.1 Instrumen Pengumpulan Data Observasi.....	21
Tabel 3.2 Instrumen Pengumpulan Data Wawancara.....	22
Tabel 3.3 Instrumen Pengumpulan Data Dokumentasi.....	28
Tabel 4.1 Ragam Gerak Penari Putra Tari Cetik Kipas Melinting .....	42
Tabel 4.2 Ragam Gerak Penari Putri Tari Cetik Kipas Melinting .....	47
Tabel 4.3 Gerakan bersama Tari Cetik Kipas Melinting .....	51
Tabel 4.4 Tata Busana Penari Putra Tari Cetik Kipas Melinting.....	62
Tabel 4.5 Tata Busana Penari Putri Tari Cetik Kipas Melinting .....	65
Tabel 4.6 Alat Musik Pengiring Tari Cetik Kipas Melinting.....	71

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	15
Gambar 4.1 Tugu Selamat Datang Kabupaten Lampung Timur .....	32
Gambar 4.2 Makam Keramat Minak Sengaji Anom di Desa Maringgai.....	35
Gambar 4.3 Keris Pusaka Minak Kejala Bidin dari Banten.....	37
Gambar 4.4 Pola Lantai Satu .....	55
Gambar 4.5 Pola Lantai Dua.....	55
Gambar 4.6 Pola Lantai Tiga .....	55
Gambar 4.7 Pola Lantai Empat.....	56
Gambar 4.8 Pola Lantai Lima .....	56
Gambar 4.9 Pola Lantai Enam .....	56
Gambar 4.10 Pola Lantai Tujuh.....	57
Gambar 4.11 Tata Rias Penari Tari Cetik Kipas Melinting .....	58
Gambar 4.12 Tata Busana Penari Putra Tari Cetik Kipas Melinting .....	59
Gambar 4.13 Tata Busana Penari Putri Tari Cetik Kipas Melinting.....	61
Gambar 4.14 Properti Tari Cetik Kipas Melinting.....	69
Gambar 4.15 Tempat Pertunjukan di Lantai Panggung .....	73
Gambar 4.16 Tempat Pertunjukan di Atas Panggung.....	74
Gambar 4.17 Tempat Pertunjukan di Lapangan .....	75
Gambar 4.18 Struktur Bagian Awal.....	76
Gambar 4.19 Struktur Bagian Tengah .....	77
Gambar 4.20 Struktur Bagian Akhir .....	78

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Lampung yang terletak di wilayah bagian timur Provinsi Lampung. Kabupaten Lampung Timur terdiri dari 24 kecamatan diantaranya Kecamatan Bandar Sribawono, Batanghari, Batanghari Nuban, Braja Selehah, Bumi Agung, Gunung Pelindung, Jabung, Labuhan Maringgai, Labuhan Ratu, Marga Sekampung, Marga Tiga, Mataram Baru, Melinting, Metro Kibang, Pasir Sakti, Pekalongan, Purbolinggo, Raman Utara, Sekampung, Sekampung Udik, Sukadana, Waway Karya, Way Bungur, Way Jepara. Salah satu desa di Kabupaten Lampung Timur, yang masyarakatnya masih mempertahankan kelestarian tradisi budaya adalah Desa Maringgai di Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. Kualitas suatu bangsa dapat diukur dari kebudayaan atau keseniannya. Oleh karena itu, seni sebagai bagian dari kebudayaan harus dilestarikan dan dikembangkan (Suwandono dalam Priyanto, 2015:108).

Maringgai adalah desa yang secara geografis terletak di pesisir pantai dan berbatasan dengan laut Jawa yakni di Provinsi Lampung. Berdasarkan keterangan Bapak Rizal Ismail, SE. M.M. sebagai Ratu Melinting ke-17, Keratuan Melinting mencakup beberapa wilayah adat yaitu Kecamatan Labuhan Maringgai, Kecamatan Melinting, dan Kecamatan Gunung Pelindung. Desa Maringgai ialah salah satu desa yang berada di bawah Keratuan adat Melinting yang menjadi pusat daerah dari Keratuan Melinting. Masyarakat Desa Maringgai masih memelihara perkembangan kesenian yang

ada di daerahnya, seperti budaya dan tradisi yang masih dilestarikan salah satunya ialah tari Cetik Kipas Melinting.

Tari Cetik Kipas Melinting adalah tarian yang berasal dari Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur, yang muncul bersamaan dengan berdirinya kerajaan besar di wilayah timur Lampung yaitu Keratuan Melinting. Tarian ini sengaja dibentuk dalam lingkungan keratuan pada abad ke-16 untuk keperluan upacara adat keratuan, atau disebut juga tari yang bersifat sakral yang berfungsi untuk menyambut tamu agung. Tari Cetik Kipas Melinting hanya ditarikan oleh *muli mekhanai* keratuan, serta tidak dapat ditampilkan pada acara hiburan biasa. Tarian ini menggambarkan keperkasaan *mekhanai* keratuan yang melindungi keluarganya, serta penggambaran keanggunan dan kelembutan budi pekerti *muli* keratuan. Tari Cetik Kipas Melinting melambangkan bentuk tanggung jawab *mekhanai* untuk melindungi keluarganya, serta melambangkan perilaku *muli* Lampung yang baik dan mencerminkan sikap ramah atas kedatangan para tamu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zakaria, S. Ag. pada November tahun 2023, sebagai Ketua Forum Seni Budaya Melinting, beliau menyatakan bahwa tari Cetik Kipas Melinting dipentaskan pada zaman Belanda khususnya saat G.W. Mein Derma menjabat sebagai Residen Lampung. Residen tersebut tertarik dengan tarian ini dan menyebutnya dengan nama Tari Melinting. Kemudian tari Cetik Kipas Melinting mengalami perubahan penyebutan istilah menjadi tari Melinting. Seiring dengan berjalannya waktu, masyarakat kini sudah tidak mengenal lagi istilah tari Cetik Kipas melainkan tari Melinting. Masyarakat saat ini sudah menambah kreasi baru pada tari Melinting dengan adanya penambahan gerak, perubahan pola lantai, perubahan busana dan musik iringan sebagai penambahan keindahan. Sehingga tari ini yang awalnya berfungsi untuk keperluan adat menyambut tamu agung, telah berubah menjadi tari pertunjukan yang dapat ditampilkan pada acara festival, gelar budaya, dan acara resmi untuk menyambut tamu pemerintahan, serta dapat ditarikan oleh siapapun.

Pembuatan tari kreasi baru, jika ditelusuri lebih lanjut, adalah sesuatu yang sesuai dengan berkembangnya zaman dan hal tersebut dianggap wajar. Banyak daerah yang dulunya hanya memiliki tari adat, kini mengalami perkembangan dimana pertunjukan tari telah disesuaikan dengan tuntutan zaman. Terdapat tari Melinting gaya baru yang merupakan hasil modifikasi dari tari Melinting gaya lama (Cetik Kipas Melinting), yang terdiri dari delapan penari. Tari Melinting gaya baru inilah yang banyak berkembang dimasyarakat dan sering dipentaskan dalam berbagai acara. Terdapat beberapa versi tari kreasi Melinting yang berkembang di Provinsi Lampung, seperti tari Melinting versi Universitas Lampung yang sudah dikembangkan menjadi tari Kembang Melinting, serta di beberapa Kabupaten Provinsi Lampung sudah banyak yang mengkreasi tari Melinting. Seperti tari Melinting yang dipertunjukan pada acara Festival Krakatau, Festival Way Kambas, dan penyambutan tamu pada acara tertentu, merupakan tari Melinting yang sudah mengalami perkembangan. Bentuk-bentuk tari Melinting yang berkembang saat ini seringkali menggabungkan elemen-elemen tari lain, kostum yang lebih variatif, perubahan struktur tarinya, sehingga terkadang mengaburkan ciri khas dari tari Cetik Kipas Melinting yang asli.

Perkembangan menandakan manusia mengalami perubahan yang baik dan banyak berinovasi. Perkembangan merupakan hasil dari kreativitas seseorang dengan menemukan, membuat, memadukan gagasan lama yang dituangkan ke dalam suatu karya yang baru. Perkembangan ini memang membawa warna baru dalam dunia tari tradisional, namun juga menimbulkan kekhawatiran akan hilangnya keaslian dan kelestarian dari tari Cetik Kipas Melinting itu sendiri. Dasar dari perkembangan tari Melinting kreasi baru berasal dari bentuk tari Cetik Kipas Melinting yang cenderung sederhana, yang kemudian dikembangkan dengan tujuan untuk menambah keindahan. Namun, bentuk tari Melinting asli Kabupaten Lampung Timur atau disebut dengan tari Cetik Kipas Melinting cenderung belum banyak diketahui oleh masyarakat umum yang sebenarnya ialah sumber muara utama peninggalan Keratuan Melinting dan menjadi pijakan utama berkembangnya tari kreasi Melinting. Sehingga

keaslian tari Cetik Kipas Melinting ini semakin berkembang. Namun, bentuk aslinya semakin terlupakan oleh masyarakat.

Tari Cetik Kipas Melinting yang berasal dari Desa Maringgai Kabupaten Lampung Timur memiliki ciri khas tersendiri yang membedakan tari Melinting ini dengan tari kreasi Melinting yang sudah banyak berkembang di daerah-daerah lain. Selain lahir dari Keratuan Melinting yang menjadi keaslian tari Melinting Lampung Timur sebagai tari adat, terdapat juga keunikan lain dari tarian ini seperti “*enjutan*” pada setiap gerakannya. Enjutan ialah salah satu ciri khas yang membedakan tari Melinting Lampung Timur dengan variasi tari Melinting di daerah lain. Enjutan ini hanya ditemukan dalam tari Melinting Lampung Timur. Oleh karena itu, jika sebuah tari Melinting memiliki gerakan enjutan, dapat dipastikan bahwa tarian tersebut berasal dari Lampung Timur, serta kesederhanaan bentuk tarian ini yang menjadi dasar dalam perkembangan bentuk tari Melinting kreasi baru. Keunikan ini menjadi identitas tersendiri bagi tari Melinting Lampung Timur, menegaskan perbedaan yang jelas dibandingkan dengan versi lainnya. Fenomena inilah yang menjadi ketertarikan peneliti untuk melihat Bentuk Tari Cetik Kipas Melinting di Desa Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Terdapat elemen-elemen tari yang juga merupakan fokus penelitian untuk mengetahui bentuk gerak dan urutan ragam gerak tari Melinting asli yaitu tari Cetik Kipas Melinting. Sehingga penelitian ini menjadi penting untuk dilaksanakan agar tari Cetik Kipas Melinting dapat terdokumentasi secara tertulis dengan baik dan dapat dilestarikan, agar nantinya tari Cetik Kipas Melinting menjadi referensi atau rujukan bagi siapapun yang mempelajari tari Melinting dengan beberapa versi, yang kemudian dapat menjadi acuan utama dari tari Melinting yang asli yaitu tari Cetik Kipas Melinting.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang dapat diperoleh adalah bagaimana Bentuk dan Struktur Tari Cetik Kipas Melinting di Desa Maringgai Kabupaten Lampung Timur?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Bentuk dan Struktur Tari Cetik Kipas Melinting di Desa Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

- (1) Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi dalam bentuk dokumentasi cetak mengenai tari Cetik Kipas Melinting sehingga semakin banyak yang mempelajari tari Cetik Kipas Melinting.
- (2) Bagi pendidik dan peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai materi pembelajaran mengenai bentuk tari Cetik Kipas Melinting sebagai bentuk awal dari tari Melinting, sehingga keasliannya terus terjaga dan lestari.
- (3) Bagi peneliti berikutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber referensi untuk dapat dikembangkan dalam karya ilmiah selanjutnya.
- (4) Bagi mahasiswa, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka terkait tari Cetik Kipas Melinting di Desa Maringgai.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini mencakup objek, subjek, lokasi, dan periode waktu penelitian, yang dirancang untuk memudahkan pelaksanaan penelitian ini. Berikut ruang lingkup penelitian ini :

#### **1.5.1 Objek Penelitian**

Penelitian ini memiliki objek yaitu Bentuk Tari Cetik Kipas Melinting yang berfokus pada aspek gerak, penari, busana, rias, pola lantai, properti, dan musik iringan.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai landasan dan acuan untuk memudahkan penyelesaian penelitian ini, serta menunjukkan keaslian penelitian ini. Penelitian terdahulu dibutuhkan untuk merancang dasar teoritis dan konseptual dari penelitian ini. Penelitian terdahulu yang pertama dilakukan oleh Melda Silpina S.Pd. (2022) pada skripsi penelitiannya yang berjudul “Bentuk dan Fungsi Tari Dibingi Bebai di Pekon Penengahan La’ay Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat”.

Pada penelitian ini menjelaskan tentang bentuk dan fungsi tari Dibingi Bebai yang merupakan tari tradisional masyarakat Pekon Penengahan La’ay. Tarian ini merupakan tarian persembahan yang dilakukan pada malam hari pada saat prosesi adat *nayuh* yaitu pertunjukan yang berdurasi lima belas menit, terdiri dari tiga penampil yaitu tari Dibingi Bakas, tari Dibingi Bebai, dan pencak silat yang ditampilkan pada saat acara pernikahan masyarakat Saibatin yang berada di Pekon Penengahan La’ay. Upacara adat yang dilakukan melalui beberapa tahapan yang pertama ialah *ighau*, kemudian yang kedua *nayuh* yang dilakukan tujuh hari tujuh malam, dan yang terakhir *bedu’a balak*. Upacara tersebut bertujuan untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat dan sekaligus menjadi dokumentasi dari tari Dibingi Bebai sebagai arsip kebudayaan Pesisir Barat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan cara mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan teori bentuk Y. Sumandiyo Hadi. Tarian ini biasa

ditampilkan dikalangan masyarakat Saibatin khususnya di Pekon Penengahan La'ay, dengan jumlah penari yang terdiri dari enam orang. Tata rias yang digunakan yaitu rias panggung cantik dan mengenakan busana sederhana yaitu baju kurung merah dan kain tapis. Tarian ini tidak menggunakan properti apapun serta menggunakan tiga alat musik yaitu *canang*, gong, dan rebana. Iringan musik dalam tarian ini berisi *muayak* disebut juga vokal atau nyanyian. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan karena menggunakan metode dan teori yang serupa, meskipun memfokuskan pada objek penelitian yang berbeda.

Penelitian terdahulu berikutnya dilakukan oleh Mosya Vini Winata S.Pd. (2023) pada skripsi penelitiannya yang berjudul “Bentuk Tari Bedana di *Negeri Olok Gading*”. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan karena menggunakan metode dan teori yang serupa. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek dari penelitiannya. Objek material pada penelitian ini yaitu tari Bedana, sedangkan pada penelitian yang dilakukan berupa tari Cetik Kipas Melinting. Penelitian ini dipilih menjadi referensi yang memiliki kesamaan dalam objek formal yaitu bentuk tari.

Penelitian ini membahas mengenai bentuk tari Bedana di Negeri Olok Gading yang dilihat dari kajian tekstual yang menggunakan teori Y. Sumandiyo Hadi dengan metode deskriptif kualitatif dengan cara mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai tari Bedana yang merupakan salah satu tarian yang masih lestari di desa atau kelurahan Negeri Olok Gading. Tarian ini memiliki ciri khas bahwa penari yang berlawanan jenis tidak diperkenankan bersentuhan dengan pasangannya. Tarian ini memiliki 13 jenis ragam yang dapat dipadukan antara gerak satu dengan gerak lainnya, serta memiliki makna pada setiap ragam geraknya. Dalam tarian ini terdapat tiga pose atau posisi istirahat meliputi depan, tengah, dan belakang, serta pola lantai, tata rias dan busana dalam tarian ini cenderung sederhana.

Penelitian terdahulu selanjutnya dilakukan oleh Putri Anita Maharani S.Pd. (2023) pada skripsi penelitiannya yang berjudul “Bentuk Tari Batin Marga Liwa : tahun 1977 dan tahun 2019”. Penelitian ini menjelaskan tentang bentuk tari Batin Marga Liwa tahun 1977 dan tahun 2019 di Lampung Barat, yang dianalisis menggunakan kajian tekstual oleh Y. Sumandiyo Hadi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan cara mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan metode dan teori yang sama.

Tari Batin Marga Liwa ialah tari tradisi yang lahir sejak tahun 1940an, diciptakan oleh Ratu Sumbahan Marga Liwa V sebagai tarian penyambutan masyarakat adat Marga Liwa. Dalam perjalanannya tarian ini memiliki dua tari Batin yaitu tari Batin Marga Liwa tahun 1977 dan tari Batin Marga Liwa tahun 2019. Dari kedua tarian tersebut memiliki beberapa perbedaan yang cukup signifikan, seperti teknik gerak yang berbeda, pola lantai, jenis ansambel, tata rias dan busana, serta struktur tarinya. Perbedaan tersebut tidak menjadi permasalahan, karena perubahan yang terjadi bertujuan untuk mempermudah saat dipelajari agar tarian ini tetap lestari. Hal ini telah melalui kesepakatan dan disetujui oleh Marga Liwa, penari tari Batin pada tahun 1977 dan pihak Sanggar Seni Setiwang.

## **2.2 Seni Tari**

Seni tari adalah bentuk seni yang mengungkapkan keindahan, ekspresi, hingga makna tertentu melalui penggunaan gerak tubuh yang diatur dan dipertunjukan dengan cara yang menghadirkan pengalaman estetis yang memikat bagi para penontonnya (Jazuli, 1994:01). Seni tari sebagai ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerakan ritmis yang memikat dan indah (Soedarsono dalam Alfahmi, 2020: 2). Gerakan yang disusun dan diatur secara ekspresif untuk dapat dinikmati dengan perasaan. Dapat dikatakan bahwa seni tari ialah suatu cabang seni yang mengungkapkan keindahan melalui gerak. Tari Cetik

Kipas Melinting termasuk kedalam tari tradisional karena tari ini hidup dilingkungan masyarakat Lampung.

### **2.3 Teori Bentuk**

Teori atau konsep merupakan landasan penting dalam sebuah penelitian, dengan tujuan untuk mempermudah dalam memahami serta menganalisis suatu fenomena peristiwa atau pokok permasalahan yang akan diteliti secara sistematis. Permasalahan yang diteliti ialah mengenai bentuk. Penelitian ini menggunakan teori bentuk oleh Y. Sumandiyo Hadi untuk memahami dan menganalisis objek penelitian dengan tujuan mencapai pemahaman yang lebih mendalam.

Bentuk merupakan penyatuan keseluruhan elemen dalam tari, seperti gerak, ruang, waktu maupun berbagai unsur pendukung penyajian tari yang nampak dari struktur luarnya (Hadi, 2012: 39). Unsur pendukung/pelengkap sajian tari yaitu meliputi gerak, iringan (musik), tata busana (kostum), tata rias, dan tempat pentas atau panggung (Jazuli, 1994:09). Bentuk tari dilihat secara tekstual dilakukan dengan menganalisis bentuk struktur, teknik, dan gaya koreografis seperti gerak, tata rias, tata busana, pola lantai, tempat pertunjukan, durasi pertunjukan, serta aspek-aspek lainnya yang masuk dalam keberadaan bentuk tari (Hadi, 2007:05).

Kajian teks dalam teori Y. Sumandiyo Hadi dapat diartikan bahwa fenomena tari dipandang sebagai bentuk secara fisik (teks), penyajian tari yang dapat dibaca, dipahami atau dianalisis secara visual sesuai dengan konsep pemahamannya. Dalam hal ini tari semata-mata merupakan bentuk atau struktur yang terlihat dari luarnya saja, tanpa harus mengaitkan dengan struktur dalamnya (Hadi, 2007:23). Teori bentuk berdasarkan pendapat Y. Sumandiyo Hadi tersebut yang digunakan untuk menganalisis bentuk tari Cetik Kipas Melinting di Desa Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

### **2.3.1 Gerak**

Gerak merupakan bagian penting dalam kehidupan yang bersifat pribadi sekaligus universal, manusia cenderung menerima gerak begitu saja tanpa mempertanyakan keberadaannya (Hadi, 2012: 10). Gerak dalam tari adalah bahasa yang terbentuk melalui pola-pola gerakan dari seorang penari yang sangat dinamis. Ini berarti tidak hanya berupa serangkaian sikap atau postur yang dihubungkan, tetapi juga meliputi gerakan yang berkesinambungan, dinamis, dan gerak yang tidak hanya berisi elemen-elemen statis (Hadi, 2012: 11). Gerak merupakan elemen utama dalam menari, tanpa gerak sebuah karya tidak dapat dikatakan menjadi sebuah karya tari.

### **2.3.2 Penari**

Penari merupakan orang yang pekerjaannya menari atau disebut juga dengan anak tari. Dalam hal ini tubuh seseorang menjadi sarana untuk melakukan pekerjaannya yaitu menari. Bagi seorang penari tubuh adalah alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan perannya kepada para penonton (Jazuli, 1994:06). Jumlah penari serta jenis kelamin penari merupakan hal yang cukup penting dalam analisis teks suatu bentuk tari (Hadi, 2007: 35, 51). Mempertimbangkan analisis jenis kelamin juga berkaitan dengan karakter gerakannya (Hadi, 2007: 52). Hal tersebut berkaitan dengan tema yang diambil dalam suatu tarian.

### **2.3.3 Pola Lantai**

Pola lantai ialah wujud “keruangan” di atas lantai ruang tari yang menjadi tempat dan jalur gerakan penari dalam ruang tari (Hadi, 2012: 19). Pola lantai adalah desain lantai yang dilakukan oleh penari-penari sehingga mewujudkan pola-pola tertentu sesuai dengan apa yang koreografer olah. Pola lantai dapat dikembangkan menjadi pola lantai segitiga, segiempat, segilima, lingkaran, zig zag dan lain-lain, dan pola lantai tersebut

terkadang mengandung makna dan terkadang ada yang tidak (Pertiwi, 2017:488).

#### **2.3.4 Rias dan Busana**

Tata rias dalam suatu tarian tidak sekedar menjadi pemanis, tetapi dapat menjadi pendukung yang kuat dalam sebuah tarian. Tata rias merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan penampilan serta dapat menjadi penguat tema tarian. Tata rias harus mempertimbangkan karakter penokohan, serta mempertimbangkan latar belakang sejarah dan budaya (Hadi, 2007: 80). Fungsi rias adalah untuk memperkuat ekspresi, mengubah karakter pribadi, dan untuk meningkatkan daya tarik penampilan seorang penari (Jazuli, 2016: 61).

Tata busana mencakup semua pakaian dan aksesoris yang digunakan seorang penari saat memerankan peran tertentu di atas panggung. Pemakaian busana dimaksudkan untuk mempercantik tubuh penari dan mendukung isi dari tari yang dibawakan. Penataan busana yang mendukung penyajian tari dapat meningkatkan daya tarik dan memperkaya pengalaman estetika bagi penontonnya (Jazuli, 1994:18). Tata busana tari tidak sekedar menjadikan pertunjukan terlihat *glamour* dan lengkap, melainkan juga sebagai elemen penting yang mendukung sajian tari agar menjadi lebih estetis (Hadi, 2007: 79).

#### **2.3.5 Properti**

Properti adalah peralatan atau objek yang digunakan atau diatur di atas panggung dalam sebuah pertunjukan. Segala kelengkapan dan peralatan yang digunakan dalam penampilan atau peragaan tari (Suraya Tiba Dkk, 2016: 244). Properti digunakan biasanya untuk mendukung peran penari saat berada di panggung, atau pameran keterampilan teknik para penari, seperti menggunakan keris, topeng, tongkat, kain, dan sebagainya. Properti tidak hanya sekedar wujud atau benda yang terlihat di atas panggung, tetapi harus memiliki makna yang penting dalam sebuah

sajian tari (Hadi, 2007: 80). Dengan demikian properti menjadi kesatuan keutuhan dalam pementasan tari.

### **2.3.6 Musik Iringan**

Musik sebagai pengiring tari dapat dipahami sebagai iringan ritmis gerak tari, atau sebagai ilustrasi dan pendukung suasana dari tarian itu sendiri (Hadi, 2007: 72). Dalam penyajian tari, musik benar-benar sebagai pengiring yang mengiringi tari. Sebagai pengiring tari, peranan musik adalah untuk mengiringi dan menunjang penampilan tari (Jazuli, 1994: 10). Terdapat dua macam musik yaitu musik internal dan musik eksternal. Musik internal ialah musik yang berasal dari anggota tubuh penari itu sendiri, sedangkan musik eksternal ialah musik yang bersumber dari bunyi instrumen atau alat tertentu di luar diri penari yang dimainkan oleh orang lain seperti gendang, rebana, dan lain-lain.

### **2.3.7 Tempat Pertunjukan**

Setiap pertunjukan selalu memerlukan tempat atau ruang yang digunakan untuk menyelenggarakan pertunjukan tersebut (Jazuli, 1994: 20). Panggung digunakan untuk menyebutkan tempat dimana suatu pertunjukan dipentaskan untuk ditampilkan kepada penonton. Tempat pertunjukan sebagai wadah untuk menuangkan karya seni yang melibatkan ruang, waktu, dan tubuh, serta hubungan pemeran dengan penonton. Dalam hal ini tempat pertunjukan menjadi salah satu hal yang penting dalam tari.

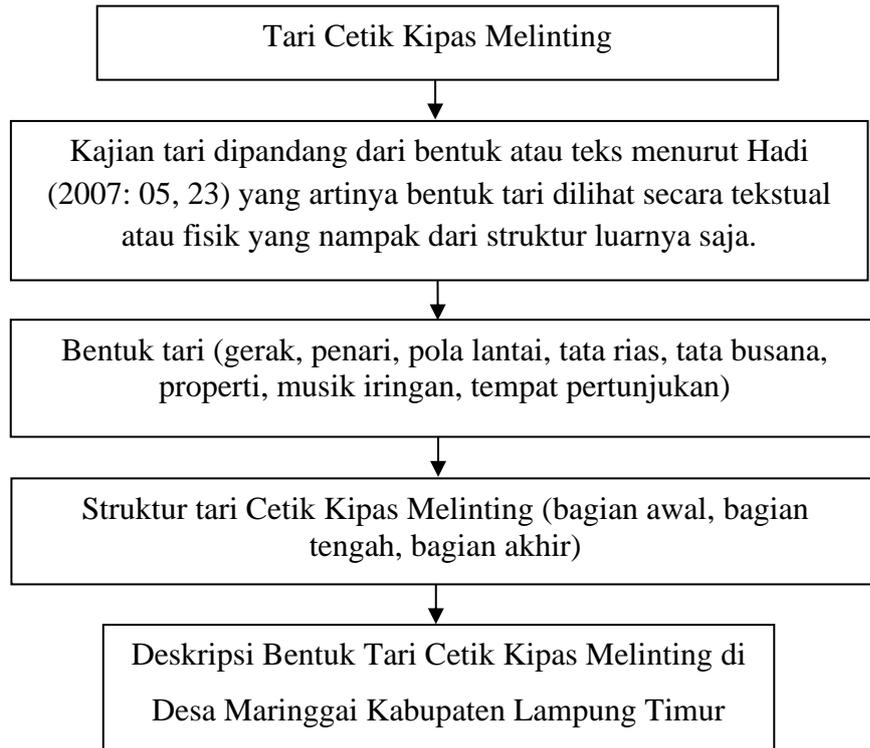
## **2.4 Struktur Tari**

Struktur adalah gabungan dari beberapa unsur yang saling terkait, membentuk kesatuan yang utuh dan padu secara keseluruhan. Struktur merupakan tatanan yang memungkinkan tari itu memiliki bentuk yang saling berkaitan (Ulfa Dkk, 2018: 292). Dengan kata lain, struktur adalah cara bagaimana bagian-bagian berhubungan satu sama lain untuk membentuk suatu kesatuan yang utuh.

Dalam hal ini kaitannya dengan tari, struktur dapat diartikan sebagai bagian-bagian dari bentuk tari yang tersusun menjadi satu. Bagian yang dimaksud adalah bagian-bagian yang membangun suatu tarian. Hal ini menjadi landasan dalam melihat struktur tari Cetik Kipas Melinting terdiri dari tiga bagian yaitu struktur bagian awal, struktur bagian tengah, dan struktur bagian akhir.

## **2.5 Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir adalah proses berhasilnya pembelajaran yang melampirkan berbagai permasalahan objek penelitian. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan awal terhadap gejala-gejala yang menjadi fokus permasalahan (Sugiyono, 2019: 95). Dengan demikian, melalui kerangka pemikiran seseorang dapat memaparkan kesimpulan yang berupa hipotesis permasalahan yang sedang diteliti. Penyusunan kerangka pemikiran dibuat berdasarkan hasil penelitian dan telaah literatur yang relevan. Kerangka berpikir juga dapat dipahami sebagai proses keseluruhan tahapan-tahapan yang dilakukan saat penelitian. Tari Cetik Kipas Melinting ini diteliti menggunakan teori bentuk Y. Sumandiyo Hadi yang menghasilkan wujud atau bentuk dari tari Cetik Kipas Melinting, yaitu elemen tari serta struktur tarinya. Berikut kerangka berpikir penelitian ini.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

(Asri 2024)

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, penelitian ini meneliti bentuk tari Cetik Kipas Melinting. Bentuk tari dianalisis secara tekstual menurut Sumandiyo Hadi (2007) yang dideskripsikan secara kualitatif melalui elemen-elemen yang ada didalamnya seperti gerak tari, penari, pola lantai, tata rias dan busana, properti, musik iringan, dan tempat pertunjukan, beserta struktur tarinya. Kerangka berpikir diatas merupakan gambaran cara mencari data dan memperoleh data mengenai elemen tari serta struktur tari pada tari Cetik Kipas Melinting yang kemudian menghasilkan bentuk tari Cetik Kipas Melinting di Desa Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

### **III. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara atau prosedur yang dipilih secara khusus untuk menyelesaikan masalah dalam sebuah penelitian. Metode penelitian adalah sebuah proses kegiatan yang meliputi pengumpulan data, analisis data dan interpretasi yang terkait dengan tujuan dari penelitian tersebut (Sugiyono, 2019: 2). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan analisis data secara deskriptif, dengan tujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan fenomena yang sedang diteliti serta memecahkan masalah-masalah dalam penelitian ini, digunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode tersebut digunakan dalam pengumpulan data secara mendalam mengenai bentuk tari Cetik Kipas Melinting di Desa Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

Wawancara dilakukan untuk menguji kebenaran informasi atau keterangan yang telah dikumpulkan sebelumnya. Observasi dilakukan dengan melihat secara langsung mengenai gambaran nyata suatu kejadian pada penyajian tari Cetik Kipas Melinting. Teknik pengumpulan data dokumentasi dilakukan sebagai pembuktian data secara fisik dalam proses penelitian. Rancangan atau desain dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan, seperti observasi awal mengenai objek penelitian. Selanjutnya ialah tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dan kemudian disimpulkan.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam melakukan suatu penelitian, peneliti harus memiliki rancangan penelitian yang jelas dan terstruktur untuk menjadi pegangan, agar analisis data dapat dilakukan dengan teliti, sehingga data-data yang didapatkan mampu

dinarasikan dengan baik dan menghasilkan penelitian yang layak (Fadli, 2021: 35). Kerangka metode dan teknik penelitian yang dipilih harus sesuai dengan apa yang diteliti. Hal itu digunakan peneliti sebagai pedoman untuk mencapai tujuannya. Dengan tujuan yang jelas, dapat dirancang sebuah desain yang mengatur batasan-batasan penelitian secara tegas, sehingga peneliti dapat fokus dan mengarahkan usahanya dengan lebih efektif menuju tujuan yang nyata (Mulyadi, 2012: 72). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat umum, fleksibel, dan dapat berkembang selama proses penelitian berlangsung. Metode kualitatif dengan data yang dianalisis secara deskriptif digunakan dengan tujuan untuk menguraikan sesuatu dengan jelas mengenai permasalahan yang dihadapi, hipotesis yang spesifik, dan informasi yang diperlukan.

Penelitian ini berfokus pada bentuk Tari Cetik Kipas Melinting di Desa Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tari Cetik Kipas Melinting di Desa Maringgai Kabupaten Lampung Timur berdasarkan data yang diperoleh dan dikumpulkan selama proses penelitian. Data yang kemudian dianalisis, berlangsung sejak observasi awal untuk mencari dan menarik kesimpulan mengenai masalah yang menjadi fokus penelitian, sampai dengan tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses selanjutnya ialah penelitian di lapangan yaitu di Desa Maringgai Kabupaten Lampung Timur untuk mencari dan mengumpulkan data yang kemudian dianalisis. Data tersebut dianalisis dan disajikan dalam bentuk naratif untuk mendeskripsikan Bentuk Penyajian Tari Cetik Kipas Melinting di Desa Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

### **3.2 Fokus Penelitian**

Fokus inti dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk tari Cetik Kipas Melinting. Objek formal pada penelitian ini ialah bentuk tari, dan objek materialnya ialah tari Cetik Kipas Melinting.

### **3.3 Lokasi dan Sasaran Penelitian**

#### **3.3.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Desa Maringgai Kecamatan Labuhan Maringgai.

#### **3.3.2 Sasaran Penelitian**

Sasaran dalam penelitian ini adalah Ratu Melinting dan narasumber/informan tari Cetik Kipas Melinting.

### **3.4 Sumber Data**

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data, yaitu :

#### **3.4.1 Sumber Data Primer**

Data primer dapat berupa pendapat individu maupun pandangan kelompok, hasil observasi terhadap suatu objek, kejadian atau aktivitas, serta hasil pengujian. Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara atau informasi lisan dari tokoh adat dan tokoh masyarakat.

#### **3.4.2 Sumber Data Sekunder**

Data sekunder ialah informasi atau bukti yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui catatan atau arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Seperti arsip pelaku tari dan tokoh adat yang berupa dokumentasi tidak tertulis yaitu foto dan video mengenai tari Cetik Kipas Melinting. Data sekunder juga dapat berasal dari sumber informasi lain misalnya jurnal yang membahas tentang tari Melinting.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian yaitu mendapatkan data untuk memecahkan rumusan masalah yang diungkapkan dalam penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019: 296). Data yang diungkap dalam penelitian ini ialah data kualitatif mengenai bentuk tari Cetik Kipas Melinting di Desa Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

#### **3.5.1 Observasi**

Observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung atau dengan terjun langsung ke lapangan. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dan terpercaya (Hasanah, 2016: 42). Data yang diperoleh berasal dari pengamatan yang dilakukan sebelum dan selama penelitian dilaksanakan. Observasi yang dilakukan peneliti mengenai pengamatan bentuk tari Cetik Kipas Melinting, meliputi dua jenis observasi yaitu observasi sebelum penelitian yang dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian utama. Observasi sebelum penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi awal tentang objek penelitian sebelum penelitian yang sesungguhnya dilakukan. Penelitian ini melihat suatu bentuk tari yang berarti bentuk fisik yang nampak secara empirik dan dapat dianalisis secara tekstual. Penelitian ini mengobservasi tari Cetik Kipas Melinting, ragam gerak, penari, musik iringan, bentuk rias dan busana, properti, pola lantai tari Cetik Kipas Melinting, serta lokasi penelitian ini berada di Desa Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

### **3.5.2 Wawancara**

Wawancara dilakukan dalam penelitian untuk mencari dan mengumpulkan data yang lebih jelas dan mendalam melalui narasumber (Rosaliza, 2015: 71). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara tidak terstruktur. Dengan wawancara tidak terstruktur, peneliti dapat mengajukan pertanyaan berdasarkan topik penelitian dan dapat mengajukan pertanyaan secara spontan. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang lebih bebas dan tidak lagi menggunakan pedoman wawancara yang sudah disiapkan sebelumnya (Rachmawati, 2007: 36). Wawancara ini dilakukan kepada bapak Rizal Ismail yang merupakan Ratu Melinting ke-17 yaitu Sultan Ratu Idil Muhammad Tihang Igama IV, dimana tari Cetik Kipas Melinting diciptakan oleh Keratuan Melinting. Selain itu, peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Zakaria, S. Ag. sebagai Ketua Forum Seni Budaya Melinting, serta tokoh masyarakat Desa Maringgai Kabupaten Lampung Timur untuk mendapatkan data mengenai sejarah dan perkembangan tari Cetik Kipas Melinting. Alat bantu untuk mendukung wawancara yang dilakukan ialah gawai untuk merekam hasil wawancara, lembar pertanyaan, dan lembar catatan untuk mencatat hasil wawancara dari narasumber.

### **3.5.3 Dokumentasi**

Dokumentasi adalah catatan kejadian peristiwa yang sudah terjadi. Dokumentasi dalam proses penelitian ini berbentuk foto, video, dan rekam suara. Gawai menjadi alat bantu dalam mendokumentasikan proses penelitian. Selain hasil penelitian didapatkan dari proses dokumentasi, data yang dimiliki narasumber juga menjadi penguat pada penelitian. Pendokumentasian pada penelitian ini mencakup elemen-elemen dari tari Cetik Kipas Melinting seperti gerak, penari, properti, musik iringan, tata busana, tata rias, pola lantai, dan lain sebagainya.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah perangkat alat yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian (Sukendra & Atmaja, 2020: 2). Instrumen yang valid dan konsisten dipakai untuk mendapatkan data yang benar dan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini ialah peneliti. Peneliti menggunakan dirinya sendiri untuk mengumpulkan semua data yang terkait dengan bentuk tari Cetik Kipas Melinting di Desa Maringgai Kabupaten Lampung Timur dilakukan oleh peneliti sendiri menggunakan panduan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### 3.6.1 Pedoman Observasi

Observasi ialah cara atau teknik yang dilakukan dalam mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan panca indra (Sukendra & Atmaja, 2020: 12). Pedoman observasi dilakukan dengan melihat secara langsung dengan objek yang sedang diteliti. Berikut contoh pedoman observasi dalam penelitian ini.

**Tabel 3.1 Instrumen Pengumpulan Data Observasi**

No	Hal yang Diamati	Indikator
1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profil Desa Maringgai Kabupaten Lampung Timur</li> <li>- Profil Keratuan Melinting</li> <li>- Letak geografis</li> <li>- Sejarah Keratuan Melinting</li> </ul>
2.	Bentuk tari Cetik Kipas Melinting	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gerak</li> <li>- Jumlah gerak</li> <li>- Nama gerak</li> <li>- Urutan gerak</li> <li>- Deskripsi gerak</li> <li>- Properti</li> <li>- Penari</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pola lantai</li> <li>- Tata rias</li> <li>- Tata busana</li> <li>- Alat musik/iringan</li> <li>- Tempat pertunjukan</li> </ul>
--	--	---

### 3.6.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dilakukan dengan berkomunikasi secara lisan antara peneliti dengan responden. Pedoman wawancara ini ditujukan kepada tokoh adat, tokoh masyarakat, seniman setempat. Berikut contoh pedoman wawancara pada penelitian ini.

**Tabel 3.2 Instrumen Pengumpulan Data Wawancara**

No	Data Wawancara	Pertanyaan
1.	Latar belakang lokasi penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa itu Keratuan Melinting?</li> <li>- Siapa yang mendirikan Keratuan Melinting?</li> <li>- Bagaimana sejarah Keratuan Melinting?</li> <li>- Dimana letak Desa Maringgai?</li> <li>- Kapan terbentuknya Desa Maringgai dan Keratuan Melinting?</li> <li>- Adakah hubungan antara letak geografis Desa Maringgai dengan terciptanya tari Cetik Kipas Melinting?</li> </ul>
2.	Wawasan tari Cetik Kipas Melinting	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana sejarah tari Cetik Kipas Melinting?</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kapan tari Cetik Kipas Melinting diciptakan?</li> <li>- Siapa yang menciptakan tari Cetik Kipas Melinting?</li> <li>- Dimana tari Cetik Kipas Melinting pertama kali dipentaskan?</li> <li>- Mengapa tari Cetik Kipas Melinting ini diciptakan?</li> <li>- Mengapa disebut tari Cetik Kipas Melinting?</li> <li>- Apakah tari Cetik Kipas Melinting masih diteruskan pada pemuda dan masyarakat setempat?</li> <li>- Siapa yang menarikan tari Cetik Kipas Melinting?</li> </ul>
3.	Gerak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah gerak dalam tari Cetik Kipas Melinting merupakan gerakan baku?</li> <li>- Apa saja nama ragam gerak dalam tari Cetik Kipas Melinting?</li> <li>- Apakah gerak-gerak tari Cetik Kipas Melinting memiliki arti tertentu?</li> <li>- Apa gerak tari Cetik Kipas Melinting terinspirasi dari kehidupan/kegiatan sehari-hari?</li> <li>- Bagaimana gerak-gerak tersebut dapat terbentuk dalam tari Cetik Kipas Melinting?</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siapakah pencipta dan pelatih dari gerak tari Cetik Kipas Melinting?</li> <li>- Kapan proses penciptaan gerak tari Cetik Kipas Melinting dilakukan?</li> <li>- Dimana proses penciptaan gerak tersebut dilakukan?</li> <li>- Berapa lama proses penggarapan gerak dalam tari Cetik Kipas Melinting?</li> <li>- Bagaimana urutan ragam gerak tari Cetik Kipas Melinting?</li> </ul>
4.	Penari	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berapakah jumlah penari dalam tari Cetik Kipas Melinting?</li> <li>- Apakah tari Cetik Kipas Melinting ini termasuk tari berpasangan?</li> <li>- Jika tarian ini termasuk tari berpasangan, bolehkah penari dalam tari Cetik Kipas Melinting terdiri dari pasangan putri atau pasangan putra?</li> <li>- Jika penari terdiri dari pasangan putri atau pasangan putra, apakah tarian ini masih dapat disebut tari Cetik Kipas Melinting?</li> <li>- Apakah mengurangi esensi atau makna tertentu dalam tari Cetik Kipas Melinting, jika tarian ini</li> </ul>

		<p>ditarikan secara tunggal, kelompok/massal?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kapan penari mulai mempelajari gerak dalam tari Cetik Kipas Melinting?</li> <li>- Dimana penari pertama kali belajar ragam gerak tari Cetik Kipas Melinting?</li> <li>- Bagaimana proses belajar penari mengenai ragam gerak tari Cetik Kipas Melinting?</li> <li>- Apakah ada ketentuan khusus, siapa yang dapat menarikan tari Cetik Kipas Melinting?</li> <li>- Apakah tari Cetik Kipas Melinting dapat ditarikan oleh siapapun?</li> </ul>
5.	Properti	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah tari Cetik Kipas Melinting menggunakan properti?</li> <li>- Mengapa tari Cetik Kipas Melinting menggunakan properti, jika ada?</li> <li>- Properti apakah yang digunakan dalam tari Cetik Kipas Melinting?</li> <li>- Bagaimana properti itu digunakan dalam tari Cetik Kipas Melinting?</li> <li>- Dimana properti tari Cetik Kipas Melinting digunakan?</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana cara penggunaan properti tari Cetik Kipas Melinting?</li> <li>- Kapan properti tari Cetik Kipas Melinting digunakan?</li> <li>- Siapa yang menggunakan properti dalam tari Cetik Kipas Melinting?</li> <li>- Adakah fungsi tertentu dari properti tari Cetik Kipas Melinting?</li> <li>- Apa makna penggunaan properti tersebut dalam tari Cetik Kipas Melinting?</li> </ul>
6.	Pola lantai	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah tari Cetik Kipas Melinting memiliki pola lantai?</li> <li>- Berapakah jumlah pola lantai yang digunakan dalam tari Cetik Kipas Melinting?</li> <li>- Mengapa tari Cetik Kipas Melinting memiliki pola lantai tersebut?</li> <li>- Kapan pola lantai tari Cetik Kipas Melinting dibuat?</li> <li>- Siapa yang membuat pola lantai dalam tari Cetik Kipas Melinting?</li> <li>- Apakah terdapat makna yang terkandung pada pola lantai tari Cetik Kipas Melinting?</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana pola lantai tari Cetik Kipas Melinting dapat terbentuk?</li> </ul>
7.	Tata rias	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana tata rias tari Cetik Kipas Melinting?</li> <li>- Apakah ada ketentuan khusus untuk tata rias wajah dalam tari Cetik Kipas Melinting?</li> <li>- Apakah penari putra menggunakan tata rias wajah?</li> <li>- Bagaimana bentuk aksesoris kepala dalam tari Cetik Kipas Melinting?</li> </ul>
8.	Tata busana	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa saja pakaian dan aksesoris yang digunakan dalam tari Cetik Kipas Melinting?</li> <li>- Bagaimana bentuk busana yang digunakan dalam tari Cetik Kipas Melinting?</li> <li>- Adakah ketentuan khusus dalam penggunaan busana dalam tari Cetik Kipas Melinting?</li> <li>- Apakah warna-warna busana tari Cetik Kipas Melinting memiliki arti/makna khusus?</li> </ul>
9.	Iringan musik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa saja alat musik yang digunakan dalam tari Cetik Kipas Melinting?</li> <li>- Berapakah alat musik yang digunakan dalam tari Cetik Kipas Melinting?</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siapa yang menciptakan dan memainkan alat musik dalam tari Cetik Kipas Melinting?</li> <li>- Apakah terdapat tabuhan dalam tari Cetik Kipas Melinting?</li> <li>- Apa saja nama tabuhan dalam tari Cetik Kipas Melinting, jika ada?</li> </ul>
10.	Tempat pertunjukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dimanakah tari Cetik Kipas Melinting dapat dipentaskan?</li> <li>- Kapan tari Cetik Kipas Melinting dapat dipentaskan?</li> <li>- Adakah ketentuan khusus untuk tempat pementasan tari Cetik Kipas Melinting?</li> <li>- Bagaimana tempat pertunjukan untuk pementasan tari Cetik Kipas Melinting?</li> </ul>

### 3.6.3 Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini ialah berasal dari proses latihan tari Cetik Kipas Melinting di Desa Maringgai Kabupaten Lampung Timur dengan memperhatikan beberapa aspek yang diambil dalam dokumentasi diantaranya sebagai berikut.

**Tabel 3.3 Instrumen Pengumpulan Data Dokumentasi**

No	Data Dokumentasi	Indikator
1.	Gambaran umum lokasi penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Foto profil Desa Maringgai</li> <li>- Foto profil Keratuan Melinting</li> </ul>

2.	Bentuk tari Cetik Kipas Melinting	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Foto dan video tari</li> <li>- Foto dan video per ragam gerak</li> <li>- Foto properti</li> <li>- Foto penari</li> <li>- Foto pola lantai</li> <li>- Foto tata rias</li> <li>- Foto tata busana</li> <li>- Foto alat musik</li> <li>- Foto dan video musik/iringan tari</li> <li>- Rekam suara musik/iringan tari</li> </ul>
----	--------------------------------------	---

### 3.7 Teknik Keabsahan Data

Pada sebuah penelitian kevaliditasan sangat diperlukan untuk membuktikan kebenaran dari data yang diperoleh dari proses penelitian. Uji validitas ini untuk melihat pertanggung jawaban keaslian atas suatu penelitian. Teknik keabsahan data digunakan untuk menjamin semua yang telah diteliti memang benar-benar terjadi. Tingkat kepercayaan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi dalam penelitian bermaksud untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek dan membandingkan data atau informasi dari sudut pandang teori yang berbeda (Bachri, 2010: 56).

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini ialah triangulasi sumber. Triangulasi sumber ialah mengecek dan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber (Sugiyono, 2019: 369). Pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai sumber, dibandingkan jika terdapat perbedaan isi data penelitian. Teknik ini dilakukan dengan melihat kembali data yang peneliti kumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dari tokoh adat, tokoh masyarakat, dan seniman yang menjadi pemerhati perkembangan dari tari Cetik Kipas Melinting yang dapat dipertanggung jawabkan keaslian dan keabsahannya.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan metode untuk mengolah data menjadi informasi yang berguna. Analisis data adalah proses sistematis untuk mencari, menyusun, dan mengolah data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta bahan-bahan lainnya sehingga dapat dipahami dengan mudah dan temuannya dapat disampaikan kepada orang lain (Sugiyono, 2019: 319). Metode analisis data deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk memastikan kejelasan dalam pemahaman. Hasil akhir dari penelitian ini akan dideskripsikan secara ringkas sesuai dengan kondisi dan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Berikut merupakan langkah-langkah analisis data.

#### **3.8.1 Tahap Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Reduksi data pada penelitian ini ialah merangkul seluruh data dan memilih hal pokok yang penting. Data-data penting yang dipilih berkaitan dengan fokus penelitian yaitu bentuk tari Cetik Kipas Melinting. Data yang diperoleh selama penelitian di lapangan disajikan dalam bentuk narasi atau laporan yang terperinci.

#### **3.8.2 Tahap Penyajian Data**

Penyajian data dalam penelitian ini berupa bentuk tari Cetik Kipas Melinting di Desa Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Data penelitian yang telah dikumpulkan disajikan secara narasi dalam bentuk gambar maupun tabel. Penyajian dapat berupa tulisan hasil wawancara, gambar atau foto-foto hasil dari observasi peneliti dari bentuk tari Cetik Kipas Melinting maupun dari dokumentasi-dokumentasi narasumber yang berhubungan dengan tari Cetik Kipas Melinting.

### **3.8.3 Tahap Penarikan Kesimpulan**

Kesimpulan awal yang diajukan bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak adanya penguat oleh bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan pada tahap awal yang didukung oleh bukti yang kuat saat pengumpulan data dilapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang terpercaya (Sugiyono, 2019: 329). Pada tahap ini penarikan kesimpulan yang dilakukan ialah bentuk tari Cetik Kipas Melinting di Desa Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai bentuk tari Cetik Kipas Melinting di Desa Maringgai Kabupaten Lampung Timur, dapat disimpulkan bahwa tari Cetik Kipas Melinting yang berada di Desa Maringgai Kabupaten Lampung Timur ini merupakan tari penyambutan atau penghormatan terhadap tamu-tamu agung. Terdapat elemen-elemen pada tari Cetik Kipas Melinting meliputi gerak, penari, pola lantai, tata rias dan busana, properti, musik iringan, dan tempat pertunjukan. Ragam gerak pada penari putra dalam tari Cetik Kipas Melinting meliputi gerak *Mampang Randu*, *Lago Puyuh*, *Surung Sekapan*, *Babar Kipas/Ngipas*, dan *Loncat Kijang/Icak Ambung*. Ragam gerak pada penari putri dalam tari Cetik Kipas Melinting meliputi gerak *Nginyau Bias*, *Surung Sekapan*, *Kenui Melayang*, dan *Kaki Kijang*. Gerakan bersama pada tarian ini dilakukan oleh penari putra maupun penari putri, yaitu gerak *Jung/Mejeng Sembah* dan *Lapah Alun*. Tari Cetik Kipas Melinting ini ditarikan oleh penari putra dan penari putri, yang berjumlah enam penari dengan dua penari putra dan empat penari putri.

Pola lantai yang digunakan pada tari Cetik Kipas Melinting terdiri dari tujuh pola lantai yang dilakukan secara berulang. Tata rias yang dipakai ialah tata rias panggung cantik pada penari putri, sedangkan pada penari putra adalah tata rias natural atau tidak menggunakan riasan wajah. Busana pada tari Cetik Kipas Melinting ialah pakaian adat Melinting. Busana yang dipakai oleh penari putra terdiri dari *celano andak*, *kikat pundang*, sarung tapis *cukil*, *kerimbung andak*, yang dilengkapi dengan aksesoris kalung buah jukum, kalung korek, kalung

papan jajar, gelang burung, gelang *kano*, gelang *ruwi*, *pending*, *punduk*, dan aksesoris kepala yaitu kopiah emas Melinting yang ditambah dengan *pandan mas*. Busana yang dipakai oleh penari putri terdiri dari tapis *cukil*, selendang tapis *cukil*, dan *kerimbung andak*. Dilengkapi dengan aksesoris kalung buah jukum dan kalung papan jajar, gelang burung, gelang *kano*, gelang *ruwi*, dan *pending*, dan aksesoris kepala yaitu sanggul biasa dan sanggul cemara, serta siger Melinting dan *pandan mas*. Properti pada tari Cetik Kipas Melinting ialah kipas, yaitu kipas berwarna merah untuk penari putra dan kipas berwarna putih untuk penari putri. Alat musik yang digunakan pada tari Cetik Kipas Melinting meliputi *kulintang*, *gong*, *ketapak/redep/gendang*, *canang*, *piang*, dan *petuk*, serta terdapat tiga tabuhan yaitu tabuh *gupek/arus*, tabuh *kedanggung*, dan tabuh *celetik*. Tari Cetik Kipas Melinting dapat dipentaskan dimana saja sesuai dengan kebutuhan pementasan, mengikuti keberadaan tamu yang akan disambut.

Struktur tari pada tari Cetik Kipas Melinting terdiri dari tiga bagian struktur yaitu bagian awal, tengah, dan akhir yang berdurasi 9 menit. Pada bagian awal terdiri dari gerak *Lapah Alun*, dan *Jung/Mejeng Sembah*. Tabuhan yang dimainkan pada bagian ini adalah tabuh *Gupek/Arus*. Pola lantai pada bagian ini yaitu pola lantai lurus. Pada bagian tengah terdiri dari ragam gerak *Mampang Randu*, *Surung Sekapan*, *Lago Puyuh*, *Babar Kipas*, *Loncat Kijang* pada penari putra. Pada penari putri terdiri dari ragam gerak *Kenui Melayang*, *Nginyau Bias*, *Surung Sekapan*, dan *Kaki Kijang*. Tabuhan yang digunakan pada bagian ini adalah tabuh *Cetik* dan tabuh *Kedanggung*. Pada saat pergantian pola lantai ini, penari putra melakukan gerak *Mampang Randu*, sedangkan penari putri melakukan gerak *Kaki Kijang* yang ditandai dengan pergantian tabuhan. Pola lantai pada bagian ini yaitu pola lantai berbentuk angka 11. Pada bagian akhir terdiri dari ragam *Jung/Mejeng Sembah*, dan *Lapah Alun*. Tabuhan pada bagian ini ialah tabuh *Gupek/Arus*. Struktur bagian ini ialah kebalikan dari struktur bagian awal.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Maringgai Kabupaten Lampung Timur mengenai bentuk tari Cetik Kipas Melinting, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak untuk memperbaiki aspek-aspek yang masih menjadi kekurangan.

1. Bagi pemerintah Kabupaten Lampung Timur, diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini agar dapat didokumentasikan dalam bentuk buku dan disebarluaskan kepada sekolah-sekolah khususnya yang ada di Lampung Timur. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam mengembangkan pelestarian dan promosi budaya lokal, serta meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap kekayaan budaya yang dimiliki.
2. Bagi masyarakat, diharapkan dapat melestarikan keberadaan tari Cetik Kipas Melinting dengan terus mengapresiasi dan mempelajari tari Cetik Kipas Melinting sebagai salah satu warisan budaya yang patut dihargai.
3. Bagi pendidik, diharapkan dapat menjadikan tari Cetik Kipas Melinting ini sebagai materi ajar di sekolah, sehingga lebih banyak siswa yang mengenal tari Cetik Kipas Melinting.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfahmi, Nesty Dinida. 2020. *Analisis Gerak Tari Pada Grup Jaranan Satrio Putro Kencono di Kabupaten Trenggalek*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Sendratasik*. Universitas Negeri Surabaya.
- Bachri, Bachtiar S. 2010. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol.10. No.1.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. *Jurnal Humaika, Kajian Mata Kuliah Umum*. Vol. 21. No. 1.
- Gusmail, Sabri. 2008. *Properti Tari Waktu Dalam Lipatan: Analisis Semiotika Melalui Pendekatan Charles Sanders Peirce*. *Jurnal Puitika*. Vol.14. No.1.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Pustaka Book Publisher. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Koreografi Bentuk-Isi-Teks*. Cipta Media. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. BP ISI. Yogyakarta.
- Harsono, T. Dibyo. 2014. *Tari Melinting: Seni Tari Tradisional Lampung Timur*. *Jurnal Patanjala*. Vol. 6. No. 1.
- Hasanah, Hasyim. 2016. *Teknik-teknik Observasi*. *Jurnal at-Taqaddum*. Vol.8. No.1.
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. IKIP Semarang Press.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Peta Dunia Seni Tari*. CV. Farishma Indonesia. Semarang.
- Juliansyahzen, Muhammad Iqbal. 2019. *Dialektika Hukum Islam Dan Hukum Adat Pada Perkawinan Lelarian di Lampung Timur*. *Jurnal Al-Ahwal*. Vol.12. No.1.
- Maharani, Putri Anita. 2023. *Bentuk Tari Batin Marga Liwa : tahun 1977 dan tahun 2019*. (skripsi). Universitas Lampung.

- Maryono. 2023. *Kecamatan Labuhan Maringgai Dalam Angka 2023*. Badan Pusat Statistik. Lampung Timur.
- \_\_\_\_\_. 2024. *Kabupaten Lampung Timur Dalam Angka 2024*. Badan Pusat Statistik. Lampung Timur.
- Mulyadi, Mohammad. 2012. *Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian. Jurnal Studi Komunikasi dan Media*. Vol. 16. No. 1.
- Pertiwi. 2017. *Makna Komunikasi Non Verbal Pada Tari Jepen Tepian Olah Bebaya. Jurnal Ilmu Komunikasi*. Halaman 488-497.
- Priyanto, W. P. (2015). Representasi Indhang Dalam Kesenian Lengger Di Banyumas. *Imaji*, 8(1). <https://doi.org/10.21831/imaji.v8i1.6658>
- Rachmawati, Imami Nur. 2007. *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. Jurnal Keperawatan Indonesia*. Vol. 11. No. 1.
- Rosaliza, Mita. 2015. *Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif. Jurnal Ilmu Budaya*. Vol.11. No.2.
- Ratnasari Yuni, Bartoven Vivit Nurdin, dan I Gede Sidemen. 2016. *Jejak Keratuan Darah Putih: Hubungan Kuasa Adat-Negara Pada Komunitas Adat Saibatin Lampung*. (laporan penelitian). Universitas Lampung.
- Silpina, Melda. 2022. *Bentuk dan Fungsi Tari Dibingi Bebai di Pekon Penengahan La'ay Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat*. (skripsi). Universitas Lampung.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukendra, I Komang dan I Kadek Surya Atmaja. 2020. *Instrumen Penelitian*. Mahameru Press.
- Suraya Tiba Dara Ananda, Tri Supadmi, Tengku Hartati. 2016. *Bentuk Penyajian Tari Zapin Pekajang di SanggarBuana Kota Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Sendratasik*. Vol. 1. No. 3:221-228.
- Ulfa Nadia, Tri Supadmi, dan Tengku Hartati. 2018. *Analisis Struktur Tari Guel. Jurnal Ilmiah*. Vol. 3. No. 3.
- Wahyuni, Sri. 2020. *Analisis Struktur Gerak Tari Pakarena Iyolle' di Desa Kampili Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Seni dan Desain*. Universitar Makassar.
- Winata, Mosya Vini. 2023. *Bentuk Tari Bedana di Negeri Olok Gading*. (skripsi). Universitas Lampung.

**Sumber Internet :**

Channel Youtube Kuat Music Project, *TARI MELINTING Lampung Timur -Care Of Lampung*. Diakses pada 13 April 2024. [https://youtu.be/-1hBjXchKzU?si=-AMw-iZTo6np\\_\\_uC](https://youtu.be/-1hBjXchKzU?si=-AMw-iZTo6np__uC)

Channel Youtube Nabila Studio, *Tari Cetik Kipas Melinting*. Diakses pada 13 April 2024. <https://youtu.be/Cu7WN5zzsj0?si=fpHCB5kzSekNeSc->

Channel Youtube Rizal Ismail, *Tari Cetik Kipas Melinting*. Diakses pada 13 April 2024. [https://youtu.be/av\\_z3Tg5vz4?feature=shared](https://youtu.be/av_z3Tg5vz4?feature=shared)

Channel Youtube TVRI Nasional, *Tari Melinting – Amazing Indonesia Lampung*. Diakses pada 13 April 2024. <https://youtu.be/1eIBxAWgJt4?si=oiFUL-udQYBBViXI>

## GLOSARIUM

### B

- Babar kipas/ngipas* : Ragam gerak tari Cetik Kipas Melinting  
*Balik palau* : Transisi ragam gerak tari Cetik Kipas Melinting  
*Bedu'a balak* : Tahapan upacara adat lampung  
*Blush on* : Kosmetik atau perona pipi

### C

- Canang* : Alat musik iringan tari yang terbuat dari kuningan mirip seperti gong  
*Celano andak* : Busana tari yaitu celana putih panjang  
*Cetik* : Tabuhan Melinting atau arti lain bahasa yang berarti tarian atau bahasa yang berarti bambu yang dibilah menjadi sebuah kipas

### E

- Enjutan* : Gerakan turun naik dengan menekuk pada bagian lutut  
*Eyeshadow* : Kosmetik atau perona kelopak mata

### G

- Glamour* : Mewah  
*Gupek/arus* : Tabuhan Melinting

### I

- Ighau* : Tahapan upacara adat lampung  
*Injak lado* : Ragam gerak tari Cetik Kipas Melinting  
*Injing* : Ragam gerak tari Cetik Kipas Melinting

### J

- Jukkuk pakkeng* : Aksesoris kepala penari putra  
*Jung/mejeng sembah* : Ragam gerak tari Cetik Kipas Melinting

### K

- Kaki kijang* : Ragam gerak tari Cetik Kipas Melinting  
*Kano* : Aksesoris gelang yang digunakan di lengan bawah  
*Kedanggung* : Tabuhan Melinting  
*Kenui melayang* : Ragam gerak tari Cetik Kipas Melinting  
*Keribung andak* : Busana tari yaitu kain berwarna putih  
*Ketapak/redep/gendang* : Alat musik iringan tari yang terbuat dari kulit hewan  
*Kikat pundang* : Busana tari yang digunakan di pundak sampai ke lengan penari putra  
*Kulintang* : Alat musik iringan tari terbuat dari kuningan berjumlah 6 buah dan tersusun secara mendatar

**L**

- Lago puyuh* : Ragam gerak tari Cetik Kipas Melinting  
*Lapah alun* : Ragam gerak tari Cetik Kipas Melinting  
*Loncat kijang/icak ambung* : Ragam gerak tari Cetik Kipas Melinting

**M**

- Mampang randu* : Ragam gerak tari Cetik Kipas Melinting  
*Mekhanai* : Penyebutan bujang Lampung  
*Meninting* : Istilah bahasa yang berarti membawa  
*Muayak* : Vokal nyanyian  
*Muli* : Penyebutan gadis Lampung

**N**

- Nayuh* : pertunjukan yang berdurasi lima belas menit, terdiri dari tiga penampil yaitu tari Dibingi Bakas, tari Dibingi Bebai, dan pencak silat yang ditampilkan pada saat acara pernikahan masyarakat Saibatin yang berada di Pekon Penengahan La'ay  
*Nginyau bias* : Ragam gerak tari Cetik Kipas Melinting

**P**

- Pandan mas* : Aksesoris kepala penari putra  
*Pending* : Aksesoris tari digunakan pada bagian pinggang  
*Petuk* : Alat musik iringan tari yang terbuat dari kuningan berbentuk seperti gong kecil  
*Piang* : Alat musik iringan tari yang terbuat dari kuningan berbentuk seperti gong kecil  
*Pugung* : Tempat yang tinggi  
*Punduk* : Aksesoris tari yaitu keris digunakan pada penari Putra yang diselipkan pada *Pending* bagian belakang

**R**

- Raharjo* : Subur  
*Ruwi* : Aksesoris tari digunakan di pergelangan tangan

**S**

- Serajo bulan* : Aksesoris kepala penari putra  
*Setting* : Latar  
*Surung sekapan* : Ragam gerak tari Cetik Kipas Melinting

**T**

- Talo* : Alat musik iringan daerah Lampung  
*Tapis cukil* : Tapis khas Melinting dan sebagai busana tari